

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persalinan dengan sectio caesarea dapat menimbulkan dampak setelah operasi yaitu nyeri yang diakibatkan oleh perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Pada saat operasi digunakan anestesi agar pasien tidak nyeri pada saat di bedah. Setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar, akan merasakan nyeri di daerah sayatan yang membuat sangat terganggu, persalinan SC memiliki nyeri lebih tinggi yaitu sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9%. Prosedur pembedahan yang menambah rasa nyeri seperti infeksi, distensi, spasmus otot sekitar daerah torehan (Septiana Permata Sari, Norman Wijaya Gati, 2020).

Menurut Data World Health Organisation (WHO) menunjukkan angka kelahiran dengan sectio caesarea pada tahun 2015 di Cina mencapai 27% dan Colombia 47%. WHO menyatakan bahwa persalinan dengan bedah sectio caesarea adalah sekitar 10-15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang. Di Indonesia sendiri, presentasi operasi caesarea sekitar 5% (WHO, 2015). Jumlah pasien Sectio Caesarea di Indonesia, terutama rumah sakit pemerintah adalah 20-25% dari total persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlahnya lebih tinggi yaitu sekitar 30-80% dari total jumlah persalinan. Hasil penelitian ini sangat tinggi di bandingkan dengan anjuran departemen Kesehatan bahwa persalinan dengan Sectio Caesarea, tidak lebih dari 20% (Warsono, 2019).

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan adanya peningkatan angka operasi caesar di Indonesia dari tahun 1991 hingga 2017 sebanyak 1,2-6,8 %. Riskesdas tahun 2018 menunjukkan angka kelahiran caesar di Indonesia sebanyak 17,6%. Sectio caesaria adalah metode persalinan yang paling umum, tetapi masih merupakan prosedur pembedahan besar atas indikasi tertentu,

Masalah yang muncul pada tindakan Section Caesarea yaitu akibat insisi atau robekan pada jaringan kontuitas perut depan dapat menyebabkan terjadinya perubahan jaringan kontuitas dan klien akan merasa nyeri karena adanya proses insisi. Pada pasien Post Section Caesarea akan mengalami nyeri pada luka daerah insisi karena disebabkan oleh robekan pada jaringan di dinding perut depan. Klien akan merasakan nyeri pada punggung dan pada bagian tengkuk yang biasa dirasakan pada klien Post Sectio Caesarea, Hal ini disebabkan karena pengaruh dari efek penggunaan anastesi epidural saat proses operasi. Rasa nyeri yang dirasa pada klien post Sectio Caesarea akan menimbulkan masalah lain diantaranya melakukan proses mobilisasi dini akan tidak nyaman karena intensitas nyeri yang dialami setelah operasi (Wahyu & Liza, 2019).

Penatalaksanaan nyeri dalam mengatasi nyeri dengan tujuan untuk mengurangi nyeri yang muncul dengan menggunakan dua metode yaitu metode non farmakologi dan metode farmakologi, metode farmakologi yaitu nyeri berkurang dengan obat-obatan analgesik meliputi morphine dan lain-lain, sedangkan metode non farmakologi yaitu dengan menggunakan dari penanganan nyeri berdasarkan stimulus dan perilaku kognitif, penanganan

fisik meliputi stimulasi kulit, intervensi perilaku kognitif meliputi tindakan imajinasi terbimbing, distraksi dan relaksasi (Putri & Maria, 2015). Kelebihan dalam pentalaksanaan nyeri dengan menggunakan metode farmakologi yaitu rasa nyeri dapat berkurang dengan cepat dengan penggunaan obat-obat analgesik dan pada kurun waktu lama dapat mengakibatkan efek samping diantaranya gangguan pada ginjal, menggunakan metode non farmakologi yaitu rasa nyeri berkurang bertahap dan tidak menimbulkan efek samping pada jangka panjang mau pun jangka pendek, metode non farmakologi yang sesuai agar dapat menurunkan intensitas nyeri yaitu dengan melatih pasien untuk melakukan relaksasi (Dwi Yanti & Kristiana, 2019).

Relaksasi bisa digunakan pada skala nyeri ringan maupun sedang dalam menurunkan nyeri. Biasanya pasien yang sudah paham tentang teknik relaksasi mungkin hanya perlu dingingatkan saja dan menyuruh mempraktekannya secara berulang-ulang jika nyeri muncul. Tujuan utama dalam relaksasi yaitu untuk membantu seseorang menjadi nyaman dan rileks, dapat memperbaiki berbagai aspek yaitu aspek kesehatan fisik. Disamping itu ada beberapa manfaat lain yakni kentraman batin, berkurangnya rasa cemas, detak jantung normal, mengurangi tekanan darah, kesehatan mental menjadi lebih baik dan daya ingat menjadi lebih baik (Metasari & Sianipar, 2018). Teknik Relaksasi Benson adalah salah satu jenis yang diciptakan oleh Herbert Benson, yaitu seorang ahli peneliti dari fakultas kedokteran Harvard yaitu mengkaji efektifitas doa dan meditasi. Kata-kata tertentu yang diucapkan dengan cara berulang-ulang yang menyertakan unsur keyakinan

keimanan terhadap agama dan tuhan yang maha kuasa agar menjadi relaksasi yang rileks dan nyaman jika dibandingkan melakukan relaksasi tanpa menyertakan unsur keyakinan tersebut. Keberhasilan dalam melakukan teknik relaksasi benson terdapat 4 elemen yang mendasarinya yaitu ada lingkungan yang tidak ramai (tenang), pasien dapat merelaksasi otot- otot tubuh selama 10-15 menit dan berfikir hal positif agar perpaduan antara relaksasi dan perpaduan antara faktor fisiologis atau keyakinan.

Relaksasi Benson merupakan pengembangan dari metode relaksasi nafas dalam dengan melibatkan faktor keyakinan pasien yang dapat menciptakan suatu lingkungan yang tenang sehingga dapat membantu pasien mencapai kondisi kesehatan dan kesejahteraan lebih tinggi. Relaksasi benson bekerja dengan cara mengalihkan focus seseorang terhadap nyeri dan dengan menciptakan suasana nyaman serta tubuh yang rileks maka tubuh akan meningkatkan proses analgesia endogen hal ini diperkuat dengan adanya kalimat atau mantra yang memiliki efek menenangkan. (Benson 2000, dalam Tetti Solehati, 2015)

Berdasarkan uraian masalah yang telah disampaikan pada latar belakang tersebut, maka peneliti perlu untuk menganalisis hasil asuhan keperawatan pada ibu post section caesarea dengan pemberian terapi relaksasi benson untuk menurunkan skala nyeri di ruang dahlia RSD dr soebandi jember.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada ibu post section caesarea dengan pemberian terapi relaksasi benson untuk menurunkan skala nyeri di ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan umum

Menganalisis asuhan keperawatan pada ibu post section caesarea dengan pemberian terapi relaksasi benson untuk menurunkan skala nyeri di ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

1. Pengkajian pada ibu post section caesarea dengan pemberian terapi relaksasi benson untuk menurunkan skala nyeri di ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.
2. Diagnosis keperawatan pada ibu post section caesarea dengan pemberian terapi relaksasi benson untuk menurunkan skala nyeri di ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.
3. Perencanaan keperawatan pada ibu post section caesarea dengan pemberian terapi relaksasi benson untuk menurunkan skala nyeri di ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.
4. Tindakan keperawatan pada ibu post section caesarea dengan pemberian terapi relaksasi benson untuk menurunkan skala nyeri di ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.
5. Evaluasi keperawatan pada ibu post section caesarea dengan pemberian terapi relaksasi benson untuk menurunkan skala nyeri

di ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

1.4. Manfaat

1.4.1. Teoritis

Studi ini dapat menjadi bahan pengembangan untuk mengembangkan teori keperawatan dalam konsep teori pemberian asuhan keperawatan pada ibu post section caesarea dengan pemberian terapi relaksasi benson untuk menurunkan skala nyeri di ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

